

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dipilih dalam melakukan penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor Moleong LJ (2002) penelitian kualitatif merupakan prosedur yang dilakukan dalam memberikan hasil deskriptif berupa informasi lisan maupun informasi tertulis dari setiap orang yang diteliti serta dari perilaku yang diamati (Moelong, 2002) Jenis pendekatannya adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana dalam proses penelitiannya di lapangan dan akan memperoleh data berupa serangkaian kata berbentuk deskriptif.

Sementara itu M. Djunaidi G & Fauzan A berpendapat bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya adalah penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah data yang tidak akan pernah dihasilkan dari penelitian statistik dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif biasanya dapat menggambarkan segala hal termasuk kehidupan masyarakat, masa lalu ataupun sejarah, menggambarkan tingkah laku, fungsionalisasi sebuah organisasi, gerakan sosial yang ada di masyarakat maupun menggambarkan sebuah hubungan kekerabatan yang ada di masyarakat (Ghoni, M, Djunaidi & Almansur, 2012)

Pendekatan pada penelitian kualitatif ini adalah pendekatan komparatif (*comparative approach*) dengan membandingkan pendidikan anti korupsi di Negara Indonesia dan Negara Singapura. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Aulia, 2021). Pendekatan komparatif yaitu mengkomperasikan permasalahan peristiwa melalui dari hasil wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka terkait dengan perbandingan pendidikan anti korupsi antara negara Indonesia dengan negara Singapura. Perbandingan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan anti korupsi di negara-

negara tersebut, serta bagaimana pendidikan anti korupsi bertindak dalam mencegah terjadinya tindak pidana korupsi di kedua negara tersebut.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sebuah persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dengan cara memberikan deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Rukin, 2018). Pada Penelitian ini menggunakan metode berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, sedangkan Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Hardinata, 2018).

Penelitian dengan metode komparatif deskriptif yang dilakukan oleh penulis memaparkan tentang segala informasi tentang pendidikan anti korupsi di negara Indonesia dan juga negara Singapura, serta memaparkan bagaimana proses pengimplementasian pendidikan anti korupsi kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah, lalu setelahnya membandingkan kedua variabel tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang perlu dilakukan. Pemilihan lokasi dalam penelitian didasarkan pada sebuah pertimbangan-pertimbangan yang dilatarbelakangi oleh kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan tokoh yang dipilih dalam penelitian. penentuan lokasi atau tempat dalam melakukan penelitian, dilakukannya pemilihan lokasi dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan hal-hal yang baru serta memiliki makna (Yuliani, 2017).

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah lokasi pustaka, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan sumber pengumpulan data berupa studi pustaka, dokumentasi serta wawancara kepada beberapa ahli terkait dengan hal yang akan diteliti. Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini kebanyakan diambil dari karya-karya sebelumnya yang terdapat dalam buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya, sehingga lokasi penelitiannya adalah lokasi pustaka.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Informan atau Partisipan penelitian memiliki pengertian sebagai seseorang yang bersedia memberikan dan dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti dalam mencari tahu hal-hal yang terkait dengan situasi serta kondisi dari latar belakang dari penelitian yang diteliti. Informan penelitian tidak bisa dipilih secara asal, karena informan penelitian harus benar-benar tahu akan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti (Moleong, 2000).

Informan penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan terkait pendidikan anti korupsi di dunia pendidikan di Negara Indonesia ataupun pendidikan anti korupsi yang berada di Negara Singapura. Maka partisipan atau informan penelitian dari penelitian ini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang hal sedang diteliti, di sini peneliti memilih dosen Profesor yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai informan dalam penelitian ini, baik Dosen Ahli Prodi Pendidikan Kewarganegaraan ataupun Dosen di luar Prodi Pendidikan Kewarganegaraan.

3.3 Instrumen penelitian yang digunakan

Instrumen penelitian disebut juga sebagai alat pengumpul data. Instrumen mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian, karena validitas serta kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen yang digunakan berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga apabila instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan yang sesungguhnya di lapangan, dan sebaliknya, apabila kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti

mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru (Sitorus, 2011).

Instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data-data tersebut adalah peneliti itu sendiri. Oleh karenanya penelitian kualitatif harus dapat divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya. Salah satu instrumen datanya adalah dengan melakukan wawancara dan *Study Research*. Dengan melakukan wawancara secara mendalam maka akan memahami interaksi sosial yang terjadi, dapat menyelami perasaan dan ucapan dari nilai yang tercermin dari perilaku serta jawaban responden. Supaya penelitian dapat tertata dan terarah, maka peneliti harus membuat instrumen bantuan penelitian yang akan dijadikan acuan untuk melakukan wawancara.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Keterangan
1	Tingkat tindak pidana korupsi di Indonesia serta bagaimana cara pencegahan dan pemberantasannya	
2	Tingkat tindak pidana korupsi di Singapura serta bagaimana cara pencegahan dan pemberantasannya	
3	Peran Pendidikan dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya tindak pidana korupsi di Indonesia	
4	Peran Pendidikan dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya tindak pidana korupsi di Singapura	
5	Latar Belakang Peran Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam penerapan Nilai-Nilai Antikorupsi di Indonesia	
6	Latar Belakang Peran Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi di Singapura	
7	Rencana Pembelajaran Pendidikan anti korupsi melalui Pendidikan	

Rahma Halimatu Syadiah, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI KE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Komparatif Pendidikan Antikorupsi di Indonesia dan Singapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kewarganegaraan di Indonesia	
8	Rencana Pembelajaran Pendidikan anti korupsi melalui Pendidikan Kewarganegaraan (<i>social studies</i>) di Singapura	
9	Strategi Pengimpelmentasian Pendidikan Anti korupsi ke dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia	
10	Strategi Pengimpelmentasian Pendidikan Anti korupsi ke dalam pendidikan kewarganegaraan (<i>social Studies</i>) di Singapura	
11	Hambatan yang dirasakan dalam melakukan pengimplementasian pendidikan anti korupsi ke dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia	
12	Hambatan yang dirasakan dalam melakukan pengimplementasian pendidikan anti korupsi ke dalam pendidikan kewarganegaraan (<i>Social Studies</i>) di Singapura	
13	Solusi dalam Mengatasi Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pendidikan anti korupsi ke dalam Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia	
14	Solusi dalam Mengatasi Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pendidikan anti korupsi ke dalam Pendidikan kewarganegaraan (<i>Social Studies</i>) di Singapura	

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan

Rahma Halimatu Syadiah, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI KE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Komparatif Pendidikan Antikorupsi di Indonesia dan Singapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian.

3.4.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melalui beberapa proses, seperti studi pendahuluan atau pengamatan terhadap sesuatu yang nantinya akan dibahas, selanjutnya pada tahap persiapan peneliti melakukan pengajuan judul kepada dosen, lalu setelah dilanjutkan dengan membuat rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi sebagai gambaran umum dari penelitian yang akan di diteliti.

3.4.2 Perizinan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan perizinan penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, perizinan penelitian juga dilakukan sebagai salah satu syarat administrasi dalam melakukan penelitian yakni sebagai validasi dan terhadap keabsahan suatu penelitian.

- a. Perizinan dilakukan dengan mengajukan permohonan izin kepada jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk mendapatkan rekomendasi permohonan surat izin untuk disampaikan kepada Dekan fakultas.
- b. Mengajukan permohonan izin melakukan penelitian kepada pembantu dekan 1 atas nama dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk diberikan kepada rektor UPI.
- c. Selanjutnya menghubungi informan yang akan di wawancara untuk meminta izin melakukan penelitian.

3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mencari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan gambaran awal penelitian sesuai dengan fokus kajian penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menggali informasi lebih dalam terkait dengan kajian yang diteliti dengan mempelajari lebih dalam lokasi tempat diteliti, melakukan studi pustaka, studi literatur dan wawancara lebih mendalam dengan para ahli terkait masalah kajian yang diangkat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Pustaka

Rahma Halimatu Syadiah, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI KE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Komparatif Pendidikan Antikorupsi di Indonesia dan Singapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan oleh para peneliti dalam melakukan penelitiannya, karena dalam proses pengumpulan data melalui studi pustaka tidak perlu terjun ke lapangan untuk mencari data sebagai sumber dalam penelitian. biasanya studi pustaka digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Bahan dalam studi pustaka bisa bersumber dari buku, skripsi, jurnal ataupun *ebook*. Melalui studi pustaka ini peneliti akan mendapatkan teori yang lebih lengkap terkait dengan apa yang sedang diteliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis temuan penelitiannya (Iii, 2018). Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, skripsi ataupun *ebook* yang membahas terkait dengan penerapan pendidikan anti korupsi di dunia pendidikan baik di Negara Indonesia maupun di Negara Singapura.

3.5.2 Wawancara

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara yang dilakukan secara lisan dan secara langsung antara dua orang ataupun (Husaini, 2009). Wawancara merupakan bagian penting dari salah satu teknik pengumpulan data sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif, dapat memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh data dari para informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara, para peneliti harus memberikan keleluasaan kepada para partisipan dalam menjawab setiap pertanyaan yang telah diberikan oleh para peneliti.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara detail dan lengkap teknik wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab guna memperoleh informasi data yang lebih akurat, dalam wawancara biasanya dipimpin oleh seorang *stakeholder* pada saat penelitian, dalam hal ini yang menjadi stake holdernya adalah peneliti itu sendiri. Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan dilakukan secara lisan melalui berkomunikasi dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti baik bertatap muka secara langsung ataupun tidak (Aulia, 2021).

3.5.3 Dokumentasi

Rahma Halimatu Syadiah, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI KE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Komparatif Pendidikan Antikorupsi di Indonesia dan Singapura)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain melalui teknik wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Iryana & Kawasaki, 2017). Hal ini disebut dengan teknik dokumentasi adalah sebuah bukti catatan yang berisikan terkait dengan peristiwa yang sudah lama atau berlalu. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa teknik dokumentasi bisa saja dalam bentuk apapun, baik berbentuk sebuah gambar, tulisan ataupun berbentuk dalam sebuah karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah sebuah studi pelengkap data hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian (Syarifah, 2014).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya berupa transplantasi indeks korupsi di negara-negara di wilayah Asia tenggara juga transplantasi indeks korupsi di Dunia, selain itu foto-foto kegiatan pelaksanaan pendidikan anti korupsi di Negara Indonesia dan Negara Singapura, serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk menambah data dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama digunakan adalah dengan melakukan proses reduksi data, kedua proses penyajian data dan yang terakhir adalah proses penarikan kesimpulan (Adriyani, 2003)

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada sebuah penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019)

Proses reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, selanjutnya setelah melakukan pemilihan data dilanjutkan dengan melakukan pemusatan terhadap suatu penyederhanaan dan pengabstrakan serta melakukan transformasi data kasar yang muncul menjadi data yang halus. Reduksi kata biasanya berlangsung selama penelitian berlangsung dengan berkelanjutan dan terus menerus, apalagi ketika data tersebut belum sepenuhnya terkumpul secara lengkap sebagaimana yang

telah tercantum di dalam kerangka penelitian, permasalahan penelitian , pendekatan, hingga pengumpulan data.

- a) Meringkas data
- b) Mengkode
- c) Menelusuri tema
- d) Membuat gugus-gugus

Konsep komparasi muncul secara konstan sebagai pembuat atau senjata dalam reduksi data yang dimaknai sebagai sebuah prosedur komparasi untuk mencermati selaras tidaknya sebuah data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk mempresentasikannya, padu tidaknya antara data dengan kategori-kategori yang dikembangkan, padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu dan tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia. Dengan demikian, komparasi secara konstan tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan keterandalan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian itu sendiri sehingga benar-benar padu dengan data maupun dengan kenyataan lapangan (Rijali, 2019).

Dengan demikian Pengoprasian komparasi dalam penelitian, maka data akan semakin bertambah, serta penelitian akan berjalan dengan baik, serta mampu membanding-banding dan menghubungkan-hubungkan berbagai informasi sehingga dari waktu ke waktu kian terungkap gambaran utuh dan rinci dari kasus yang ditangani.

3.6.2 Penyajian data

Setelah melalui proses pengumpulan data, yang harus dilakukan kemudian adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan setelah terkumpulnya informasi yang didapat telah disusun, sehingga memberikan sebuah kemungkinan terhadap suatu hal yang bisa saja terjadi dalam mengambil tindakan dan menarik kesimpulan. Penyajian data penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk penyajian data di bawah ini: (Adriyani, 2003).

- a) Penyajian data dengan bentuk teks naratif: biasanya teks naratif berbentuk catatan lapangan;
- b) Penyajian data berbentuk grafik, matrik, jaringan, serta bagan. Semua bentuk tersebut dapat membantu proses penyatuan informasi yang telah tersusun secara bersatu dan mudah untuk dicapai, sehingga akan mempermudah dalam melihat apa saja yang sedang terjadi pada saat itu, serta apakah penarikan kesimpulan dilakukan sudah tepat ataukah sebaliknya melakukan analisis kembali.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Tahap analisis data yang ketiga adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah pengumpulan data selesai, verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir akan dilaksanakan. Ketiga tahap analisis data tersebut dilakukan pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data (Falah, 2021). Kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan membuat kesimpulan-kesimpulan yang mulanya belum jelas menjadi kesimpulan yang lebih terperinci, kesimpulan “final” akan muncul dari kumpulan-kumpulan catatan penelitian yang dilakukan.